



Sekolah Efektifkan Keakraban Siswa

YOGYAKARTA – Setelah pelaksanaan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah (PLS), sejumlah sekolah di Yogyakarta berencana mengefektifkan beberapa kegiatan guna mempererat keakraban antarsiswa.

Materi-materi berkenaan dengan pengenalan kurikulum, kegiatan siswa, dan lainnya, selama PLS akan ditindaklanjuti dengan agenda yang mendukung keakraban di antara mereka. Kepala SMKNegeri 4 Yogyakarta Setyo Budi Sungkowo me-

ngatakan, setelah PLS yang berlangsung selama tiga hari, seluruh siswa baru akan memeriahkan berbagai agenda, seperti pentas seni, hiburan, diskusi, dan sejumlah kegiatan edukatif selama delapan hari.

“Setiap sekolah memiliki pro-

gram sendiri-sendiri. Setelah PLS akan ada lagi kegiatan yang tujuan utamanya selain edukasi ialah terjalinnya keakraban,” ujarnya saat ditemui *KORAN SINDO YOGYA* kemarin.

Setyo menuturkan, kegiatan ini positif dan selaras dengan tujuan PLS. Diterapkan PLS menggantikan masa orientasi sekolah (MOS) dinilai efektif meminimalisasi adanya perplonconan. Namun, kegiatan ini perlu ditopang dengan berbagai kegiatan yang bisa menunjang sisi keakraban antara sesama

siswa baru atau dengan siswa senior.

Dibandingkan MOS, kata Setyo, PLS memberikan sisi positif tidak hanya pada bagaimana siswa mengenal materi-materi yang diajarkan. Tetapi, juga sosialisasi dengan siswa-siswa lainnya yang dinilai positif. “Perbedaannya signifikan dibanding dengan MOS yang pelaksanaannya melibatkan siswa senior atau OSIS. Perplonconan sudah tidak mungkin terjadi lagi. Bahkan siswa baru merasa nyaman mengenal se-

kolah dan kawan-kawan barunya,” tuturnya.

Menurut Setyo, suasana keakraban yang dibangun peserta PLS sangat intens. Karena semua guru tidak ingin mereka terbebani wacana perplonconan yang sebelumnya santer terdengar.

Sementara Ketua PLS SMA Berbudhi Yogyakarta Sugeng mengatakan, perbedaan konsep PLS lebih menekankan pendampingan langsung oleh guru dengan MOS yang ditangani OSIS tak terlalu signifikan. Sebab MOS yang dulu diterapkan berjalan efektif

dan tidak ada kasus intimidasi atau kekerasan. “Di sini (SMA Berbudhi) tidak pernah dijumpai perplonconan sejak pertama kali diadakan MOS. Jadi, jika memang PLS diterapkan untuk meminimalisasi hal itu, tentu positif. Tapi bagi kami tidak ada perbedaan antara PLS atau MOS kalau mengacu pada apa yang terjadi di sini,” tuturnya.

Namun, Sugeng mengatakan, setelah PLS di SMA Berbudhi akan ada kegiatan membantu siswa baru beradaptasi dengan lingkungan dan teman

baru. “Ya, lebih tepatnya pendampingan. Kegiatan setelah PLS adalah kegiatan pendampingan yang harus intens dilakukan,” katanya.

Sampai saat ini kegiatan PLS berjalan lancar sebagaimana penerapan MOS pada tahun-tahun sebelumnya. “Dulu juga begitu (lancar). Sekarang kami upayakan setelah PLS ini siswa baru dan lama bisa membangun keakraban dalam setiap kegiatan atau aktivitas keseharian sekolah,” katanya.

● **yusrianto elga**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005